

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu ilmu keuangan terus berkembang, akan tetapi perkembangan ilmu keuangan ini tidak hanya berkaitan dengan teori keuangan saja bahkan yang berkaitan dengan praktiknya didunia nyata seperti yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Apalagi di Era revolusi 4.0 saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki kecerdasan dalam hal keuangan. Kecerdasan yang dimaksud adalah bertanggung jawab dan mengelola keuangan yang dimiliki seseorang agar terdapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan sehingga dapat memaksimalkan fungsi uang dan mendapatkan manfaat dari uang.

Pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan keuangan sangat diperlukan oleh setiap individu, karena dengan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan hal ini bertujuan untuk membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang, sehingga banyak cara yang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan tersebut yang mana perlunya individu bekerja untuk mendapatkan penghasilan sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari, dan penghasilan yang telah diperoleh tersebut perlu dikelola agar dapat di manfaatkan atau digunakan untuk kebutuhan di masa yang akan datang, sehingga individu tersebut perlu mengelola dan membuat keputusan

terhadap keuangan pribadinya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Mahasiswa seringkali dihadapkan dengan tantangan dalam mengelola keuangannya, terutama bagi mahasiswa yang belum terbiasa mengatur keuangan mereka sendiri. Hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka, dan dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan studi.

Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada (2021), sebanyak 52% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka Hal ini bisa menjadi masalah yang serius bagi mahasiswa karena mereka biasanya masih bergantung pada dukungan finansial orang tua atau beasiswa. Kesulitan mengatur keuangan bisa menyebabkan masalah keuangan yang serius seperti utang, tagihan yang tidak terbayar, dan kekurangan dana untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar cara mengatur keuangan dengan baik.. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik BPS (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 38,2% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, transportasi, dan kebutuhan pribadi lainnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti biaya hidup yang semakin tinggi, kurangnya sumber pendapatan yang memadai, dan masalah dalam pengelolaan keuangan. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar bisa berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami cara mengelola keuangan

mereka dengan baik dan efektif, serta mencari sumber penghasilan tambahan jika memungkinkan.

Berdasarkan wawancara dengan 94 mahasiswa manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur sebanyak 78 mahasiswa belum mampu mengatur keuangan mereka, dikarenakan memiliki dukungan *financial* yang kuat dari orang tua. Ketidakmampuan mengatur keuangan bisa menyebabkan masalah keuangan seperti kekurangan dana untuk kebutuhan dasar sehari-hari.

Perilaku keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan finansial yang baik, namun sikap keuangan yang buruk akan mempengaruhi perilaku keuangan yang buruk pula hal ini akan menjadi penghambat untuk mencapai kesuksesan finansial khususnya pada mahasiswa manajemen UPN “VETERAN” JAWA TIMUR, berdasarkan data dari dari laman resmi UPN Veteran jatim pada tiap-tiap tahun dari tahun 2019 sampai 2022 jumlah mahasiswa manajemen UPN "VETERAN" JAWA TIMUR berjumlah 1639 mahasiswa, hal ini menjadi objek penelitian penulis kali ini (BAKPK upnvjatim).

dalam konteks kosan, biaya sewa dan pengeluaran sehari-hari dapat menjadi beban yang cukup besar bagi mahasiswa. Sebagai contoh, berdasarkan data yang diperoleh dari Mamikos.com pada (2023), biaya sewa kamar kos di Surabaya berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 2.500.000 per bulan sedangkan berdasarkan survei yang dirilis oleh Salary Explorer tahun 2023, gaji rata-rata karyawan di Indonesia ternyata adalah Rp 3.070.000 per bulan. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengeluarkan uang untuk makan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Biaya ini dapat berbeda-beda tergantung pada lokasi kos, fasilitas yang

disediakan, dan ketersediaan kamar kos. Selain itu, mahasiswa juga perlu mengeluarkan uang untuk kebutuhan lain seperti makan, transportasi, buku dan alat tulis, serta kebutuhan pribadi lainnya. Biaya hidup yang tinggi dapat menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa, terutama bagi yang memiliki sumber pendapatan terbatas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperhatikan pengelolaan keuangan mereka dengan baik dan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa mengalami kesulitan keuangan yang serius.

Theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of reasoned action* (TRA). *Theory of reasoned action* pertama kali diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), dan diperbarui dengan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991). Menurut Ajzen (1991) *theory of planned behavior* adalah teori yang digunakan untuk memprediksi dan memahami niat dan perubahan perilaku seseorang. Menurut Pangestu (2020) mendefinisikan bahwa *theory of planned behavior* ialah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia dan keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada niat seseorang, melainkan juga bergantung pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu sendiri. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku.

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura, berdasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Teori *Financial*

self-Efficacy juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Menurut Puspita & Isnalita (2019) teori sosial kognitif menekankan bahwa manusia sebagai individu yang aktif dan menggunakan potensi kognitifnya untuk menggambarkan suatu kejadian, mengantisipasi sesuatu, dan memilih serangkaian tindakan yang akan dilakukan .

Menurut Okky Dikria (2016) dalam penelitiannya menyatakan Perilaku keuangan merupakan sikap keuangan yang diukur dari cara seseorang menyikapi uang dan tanggung jawabnya terhadap keuangan. Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari sikap individu juga berkaitan dengan literasi keuangan, dan literasi keuangan juga berkaitan dengan manajemen keuangan yang dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Management keuangan sangatlah penting bagi mahasiswa karena kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi maka semakin sejahtera pula hidup seseorang. Pengelolaan keuangan pribadi ini harus dilakukan dengan disiplin agar terencana keuangan bisa terealisasikan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa saat ini menjadi salah satu topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mahasiswa sering menjadi target pemasaran berbagai produk industri, antara lain karena karakteristik mereka yang mudah dipengaruhi, sehingga mendorong munculnya berbagai gejala dalam

perilaku membeli sesuatu. Perilaku konsumtif ini dapat terlihat dari cara mereka yang rela mengeluarkan uangnya untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Mahasiswa lebih mementingkan uangnya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya, dibanding untuk membeli perlengkapan kampus. Fenomena ini menggambarkan bahwa mereka masih belum paham tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka, dimana pendapatan mereka yang ia miliki cenderung habis untuk kegiatan konsumsi saja. Kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Selain sikap keuangan dan perilaku keuangan dipengaruhi oleh salah satu aspek psikologis yaitu evikasi keuangan diri (*Financial self-Efficacy*) merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelola uang. Oleh karena itu semakin baik *Financial self-Efficacy* maka semakin baik pula sikap mengelola uang dengan tepat sehingga perilaku yang di timbulkan akan lebih baik pula.

mahasiswa dengan *Financial self Efficacy* yang tinggi memiliki optimisme keuangan yang lebih besar dimasa yang akan datang secara signifikan dan kecil

kemungkinannya untuk merasa tertekan. Ini menunjukkan bahwa *Financial self-Efficacy* akan mempengaruhi perilaku mahasiswa di masa depan.

Selain mempengaruhi perilaku mahasiswa di masa depan *Financial self-Efficacy* juga merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga semakin tinggi *Financial self-Efficacy*, maka individu tersebut akan semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya. Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dikarenakan mahasiswa Manajemen merupakan individu dengan tingkat pembelajaran keuangan yang kompleks meliputi, pengetahuan keuangan dasar dan lanjutan. Selain itu, pada masa sekarang mahasiswa menjadi *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui sarana telepon genggam yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat terjebak dalam pola konsumerisme jika tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik. Dengan mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai objek penelitian, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikan keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang baik dalam mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang perilaku keuangan di kalangan mahasiswa dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJAEMEN UPN VETERAN JAWA TIMUR DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur ?
- 2 Apakah *Financial self Efficacy* dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Financial self Efficacy* dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dalam hal keuangan, sekaligus dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang perilaku keuangan.

- 2) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan penambah pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dilapangan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

2. Bagi Mahasiswa yang di Teliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masing-masing individu sehingga dapat berdampak baik pula terhadap perilaku keuangannya.